

**Art Ceramic Noor Sudyati**  
**MATA ALAM**



Judul: "Mata Alam",  
Ukuran: 30 cm x 45 cm x 12 cm  
Koleksi Galeri Nasional dalam AKUISISI KARYA SENI RUPA Thn 2018  
November . 2018

**MATA ALAM**

**ABSTRAK**

Berbagai macam hal yang disaksikan di jagad raya, namun sedikit sekali jumlahnya dibandingkan dengan keseluruhan yang ada di universe jagad raya. Alam semesta luas tidak terbatas, melihat apa yang sedang terjadi pada kehidupan manusia, makhluk hidup memiliki keterhubungan dengan jagad raya. Keterhubungan itu dapat memberikan kesadaran bahwa manusia itu setara, manusia menerima anugerah sama dari sang Maha memberi, termasuk dalam menyerap oksigen, mendapatkan sama untuk

kebutuhan yang sama, rata tanpa kecuali. Manusia hanya mengerti apa yang ada di daratan, tidak mengetahui yang sebenarnya ada apa di bawah bumi yang dipijak ini, tidak mengetahui apa di atas angkasa, dan tidak mengetahui bagaimana keterhubungan bumi dengan planet lainnya, yang ternyata semua itu berhubungan, antara bulan purnama dan laut pasang, matahari dengan tumbuhan, bunga dan dedaunan. Pengetahuan keterhubungan itu dapat memberikan solusi para nelayan untuk melaut.

Alam ini cukup memberi apa yang dibutuhkan. Alam sangat luar biasa, memiliki mata untuk memandang ke seluruh jagad raya. Fisika Teori Medan: James Clerk Maxwell mengemukakan Eksistensi daya daya yang tidak bisa dikemukakan oleh fisika Newton, bahwasanya dalam penelitiannya, beserta penelitian Michael Faraday mengantarkan pada penyingkapan alam semesta sebagai medan energi yang saling berinteraksi, (Gregg Braden: 2018.72) namun juga melaksanakan pengawasan terhadap apa yang dilakukan manusia di bumi. Perihal imajinasi ini akan di garap ke dalam perwujudan karya seni rupa keramik, dilakukan dengan teknik *pinch*. Imajinasi memungkinkan manusia untuk mengerti konteks perlawanan/oposisi: antara yang baik dan yang jahat, antara masa lalu dan masa depan. Imajinasi dapat dikatakan sebagai kemampuan yang sesungguhnya milik Allah, akan tetapi karena peristiwa kejatuhan Adam lantas dimiliki oleh manusia juga. (Tejoworo. H: 2001.31). Kembali pada karya yang diwujudkan, pertama dibuat sket yang menjadi dasaran pada alas meja, kemudian diteruskan dengan membentuk dengan teknik *pinch* sesuai bentuk yang diinginkan. Wujudnya berupa keramik dua dimensi yang dipasang di dinding, bentuknya seperti mata namun memiliki sayap, warna keramik hitam, bertekstur dengan glasir yang ditanam, ada garis putih (dari glasir) yang ditorehkan di badannya.

Kata kunci; jagad raya, semesta, keterhubungan, melihat, manusia, seni keramik.

### ***ABSTRACT***

*Various kinds of things that can be witnessed by living things in the universe, but very few in number compared to the whole that is in the universe. The vast universe is not limited because seeing what is happening in human life, living things have a correlation with the universe. The correlation can provide awareness that humans are equal. Humans receive the same gift from the Almighty. Including absorbing oxygen, getting something for the same need, evenly without exception. Humans literally only understand what is on land, do not know what is actually under the earth, do not know what is above the sky, and do not know how the earth is connected with other planets. But it turns out that all of it is related, between the full moon and high tides, the sun with plants, flowers and leaves. This connectedness knowledge can help fishermen to go to sea and people to carry out their activities. Nature simply provides what is needed. It can be said that Nature is a very extraordinary substance because it has eyes to see the entire universe. Field Theory Physics: James Clerk Maxwell suggests the existence of power that Newton could not argue, that in his research, along with Michael Faraday's research led to the disclosure of the universe as an interacting energy field, (Gregg*

*Braden: 2018.72) but also monitors what is umans do on earth. This imagination will be worked into the embodiment of ceramic works of art. Imagination gives humans the ability to understand the context of resistance/opposition: between good and evil, between the past and the future. Imagination can be said to be an ability that actually belongs to God, but because of the fall of Adam, humans also have it. (Tejoworo. H: 2001.31). In the embodied work, first a sketch is made which is the basis for the table mat, then it is continued by shaping with the pinch technique according to the desired shape. Its form is in the form of a two-dimensional ceramic mounted on the wall, shaped like an eye but has wings, the color of the ceramic is black, textured with glaze planted, there is a white line (from the glaze) inscribed on its body.*

*Keywords; universe, universe, connectedness, seeing, human, ceramic art.*

## **A. Pendahuluan**

### **Latar Belakang Masalah**

Apa yang tergelar dalam kehidupan ini merupakan bagian dari jagad raya yang tidak terbatas, manusia memiliki penglihatan hanya sekian persen saja, bahkan tidak ada satu persen yang dapat dilihatnya dengan mata, logika, pemikiran, bahkan dengan jangkauan imajinasi. Dengan apa kita dapat melihat jagad raya senyatanya hanya dengan laku spiritual, dalam spiritual menghayati dan mengapresiasi atau meyakini bahwa jagad raya ini maha luas seluas-luasnya hingga tak terjangkau oleh nalar dan logika kita. Keterhubungan manusia dengan keberadaan jagad raya yang absolut membukan mata hati untuk memandang dan mempersepsi kenyataan yang sesungguhnya dalam semua kehidupan yang ada di alam semesta atau jagad raya. Kehidupan di alam semesta yang sejangkauan mata itu minim sekali apabila dibandingkan dengan keberadaan jagad raya. Manusia mengetahui setitik dari keluasan universe, kita sulit menjangkau dan mengetahui hubungan antara planet yang ada dalam satu universe, belum lagi bila banyak universe-universe yang ada di dalam keberadaan.

Dalam kehidupan keseharian manusia hanya mengerti apa yang ada di daratan, baik antar pulau maupun antar benua, namun tidak jelas dan tidak mengetahui apa yang ada di bawah bumi yang kita pijak ini., manusia tidak mengetahui diatas angkasa kita berada, dan manusia pada umumnya tidak mengetahui bagaimana keterhubungan antara planet yang dihuni manusia dengan planet lainnya, yang ternyata semua itu ada keterhubungannya. Betapa tidak, bahwasanya manusia mengetahui juga hubungan antara

bulan purnama dan laut pasang, dengan pengetahuan-pengetahuan keterhubungan itu dapat memberikan solusi para nelayan untuk melaut. Demikian juga dalam melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Alam memberikan pengawasan terhadap apa yang dilakukan manusia di bumi, manusia tidak melihatnya namun semesta mengetahui dan merekam apa yang dilakukan manusia di bumi, untuk itu berlaku hukum keterhubungan dan hukum cosmic, berlaku bagi siapa saja, hukum alam yang pasti dan presisi bagi siapa saja tanpa kecuali.

Hormat terhadap alam adalah tanda yang biasa dilakukan oleh masyarakat yang berspiritual tinggi, seperti ruang spiritual Marapu yang ditandai dengan sikap hormat yang tinggi, pertama-tama kepada sang Khalik, kedua kepada alam semesta, ketiga kepada sesama dan terakhir kepada diri sendiri kesemuanya ini akan menjadikan situasi yang harmoni. ( Team Literasi Donders: TT. 47 ). Sang Khalik adalah Tempat tujuan doa bagi manusia yang hidup berkesadaran. Bagi Masyarakat Jawa, berdoa adalah suatu hal yang sakral. Kesakralan merupakan hasil dari perumusan pengalaman kepercayaan agama Jawa yang tidak lepas dari pengaruh agama-agama besar yang pernah mengakar dan tumbuh di Jawa. (Nafisah: 2020. 839 )

Begitu juga dengan kehidupan masing-masing pribadi, tentu ada yang melihatnya apa saja yang dikerjakannya, apa yang di niatkannya dan apa yang ditargetkannya. Mata semesta atau saksi semesta mengikuti setiap langkah manusia. Mata yang berasal dari segenap keberadaan mengetahui apa yang di lakukan dan dikerjakan manusia, walaupun berkelit atas kerja dan kenyataan yang di alami namun jejak laku terekam pada semesta. Mata Alam melihatnya, mata alam melihat apa yang dilakukan manusia. Perasaan diamati oleh alam itu memberikan spirit tersendiri dan juga memberikan rasa nyaman, rasa terlindungi serta rasa hati-hati dalam bertindak, berlaku dan semua hal apa yang kita kerjakan, walaupun manusia lain tidak melihatnya maupun tidak menyaksikan, akan tetapi mata alam mengawasi dan mencatat jejak laku manusia. Dengan keyakinan itu digarap untuk mewujudkan bagaimana mata alam selalu mengiringi perjalanan hidup manusia, memberikan kesaksiannya pada apapun yang menyapanya.

Ide untuk mewujudkan karya bertema mata alam yang selalu mengamati direalisasikan dengan materi tanah liat (keramik). Digunakan tanah liat hitam, wujud Mata Alam sebagai karya dibuat sesuai dengan imajinasi, ini mendasari penciptaan seni.

Seni merupakan ekspresi kreatif tanggapan renungan seniman terhadap kehidupan masyarakatnya, ataupun dirinya. Maka yang terekspresi bisa berfungsi sebagai hiburan, pencerahan, komentar atas situasi, keadaan, simbolisme, ekspresi tragis atau tragedi dengan mini kata, semua bentuk-bentuk seni itu tidak memaksa orang lain untuk mendukungnya. (Sutrisno: 2006.86).

### **Rumusan Penciptaan**

1. Bagaimana menghasilkan metaphor daengan imajinasi mata alam yang selalu mengamati kehidupan setiap manusia?
2. Bagaimana mewujudkan atau merealisasikan karya sesuai dengan makna yang akan dikemukakan?

### **Tujuan Pencipyaan**

1. Memberikan rangsangan berkarya supaya lebih peka lagi menghayati alam sekeliling.
2. Membuat jejak rupa dari seni keramik atas dasar ide yang diperoleh tidak jauh dari kehidupan.
3. Memberikan apresiasi lebih kepada masyarakat tentang seni keramik.

## **B. Permasalahan**

### **Ide Penciptaan**

Ide penciptaan karya berjudul ‘Mata Alam’ adalah pemahaman tentang berbagai kehidupan ini selalu terlihat oleh Alam atau semesta. Penciptaan seni yang dilakukan bermula dari sekian proses perenungan dan pembelajaran. Seni itu hasil karya yang dibuat dengan proses kerja yang sangat khusus, bahkan luar biasa, contoh: lukisan, drawing, patung, grafis,foto, video, film, kriya, instalasi, keramik, performant art, ataupun karya melalui media alternatif. ( Marianto Dwi; 2017. 3 ) Alam bagi manusia merupakan pengetahuan yang tidak terbatas, sedangkan Alam yang menginspirasi manusia untuk berbudaya dan menghasilkan artefak sarat pengetahuan. Artefak-artefak bernilai luhur seperti Borobudur misalnya tidak bisa diperkirakan seberapa banyak disiplin ilmu pengetahuan dikonsentrasikan untuk mewujudkan bangunan tersebut, pengetahuan di belakangnya adalah lahan pembelajaran tidak terkira dan tidak terukur

dengan sains sekarang. Kekuatan apa yang menjadi daya ungkit berdirinya bangunan tersebut?. Sebuah perenungan yang tak pernah berujung. ( Sudyati : 2014. 51 ).

Banyak hal bisa dipetik dari spirit masyarakat bangsa ini sedari jaman dulu. Kembali kepada pribadi manusia masing-masing, bagaimanapun yang di lakukan adalah satu jejak tentang benang merah manusia itu sendiri, walaupun orang lain tidak menyaksikan, akan tetapi alam, atau semesta merekam dan menyimpan rekam jejak yang dilakukan oleh seseorang. Kesadaran ini menawarkan ide untuk dijadikan karya. ‘Laku’selama hidup ada rekam jejaknya, dikemukakan untuk dijadikan karya keramik yang berjudul ‘Mata alam”. Kembali kepada kesadaran bahwasanya hidup ini disaksikan, di lihat, dicatat oleh alam, oleh pemahaman tersebut manusia menjadi tersadar dan memelihara kepekaannya. Pemeliharaan kepekaan diri dapat mencerdaskan batin dan pikiran serta imajinasi yang dimiliki, sehingga dapat menyumbangkan sains tersendiri, contoh dalam hal ini Decrates. Decrates (1569-1650) terampil dalam matematiks dan penggunaan lensa. Di bidang sains, ia menyumbang dengan revisinya atas aljabar dan menyelesaikan masalah *Anaklastik*. Anaklastik menggambarkan bilamana sinar cahaya paralel melewati cairan dan berinteraksi. ( O’Donnel: 2009.104).

Hanya orang kreatif dan berpikir , merenung, kemudian mengkomunikasikan alam pikiran atau ekspresinya dia akan menghasilkan output atau karya, sedangkan bagi penulis atau wartawan adalah kajian dan tulisanya. Ide kreatif dalam dunia yang berkembang dengan otiritas penguasa bisa menjadi buah kemerdekaan, namun juga bisa menjadi bumerang. Sikap kreatif tidak hanya dibutuhkan bila timbul persoalan saja. Perlu juga dihayati, khususnya dalam dunia modern yang penuh dengan perubahan. (Chandra: 1994. 35 )

### **Ide Bentuk**

Menjadi ide dalam perwujudan keramik yang berjudul ‘Mata Alam’ adalah imajinasi bahwa alam ini melihat apa yang terjadi di kehidupan manusia di jagadraya, tragedi-tragedi kemanusiaan disaksikan oleh alam semesta, dalam imajinasi alam semesta memiliki mata yang mencatat dan menjadi saksi apapun yang dilakukan oleh manusia. Bentuk yang diwujudkan adalah keramik 2 dimensi dipasang pada dinding, merupakan

bentuk lonjong bulat, memiliki sayap, ini diimajinasikan sebagai mata dari sang alam., kemudian ada garis biru ditengahnya, melambangkan sang penyaksi atau ‘mata’.

### **Media dan Teknik**

Tanah liat yang dipergunakan untuk perwujudan adalah tanah liat dari Pacitan Jawa Timur yang dicampur dengan tanah *ballclay* dari Tangerang dengan perbandingan 4:6 , Ballclay : Pacitan . tanah ini memiliki kekuatan tinggi, mampu dibakar dalam suhu 1270 derajat Celsius. Media dicampur dengan pewarna hitam manganese, dan shamoot. Dalam seni rupa keramik termasuk memiliki paradigma yang luas, dibandingkan dengan material yang lain, lebih-lebih apabila disandingkan dengan seni rupa kontemporer, hal ini karena potensi materialnya mampu dibawa kemana saja oleh seorang perupa dalam menggarapnya. Menetapkan seni keramik dalam konteks “seni” kurang berarti jika “seni” yang dimaksud mengacu pada pengertiannya yang cair, yang perlu dilihat adalah keberadaan dari seni keramik sebagai bagian dari seni rupa kontemporer. ( Jono Irianto: 2014.27.)

Sedangkan Teknik dalam pembuatan atau perwujudanya adalah menerapkan tehnik *pinch* dan pilin (*coil*) untuk bagian sayap. Teknik *pinch* atau pijit sangat mudah diterapkan pada tanah ini karena bahan ini memiliki keplastisan yang tinggi serta sangat akrab ditangan para pengeramik dengan sistem pembuatan secara *handmade* (pembentukan dengan tangan ).

### **Proses Penciptaan**

Pertama-tama Mempersepsi ide dan masalah yang diangkat, membuat sket-skets dan memilih yang akan diwujudkan, mencari metaphor yang akan menjadi bentuk dan pencarian maknanya dan mempersiapkan bahan-bahan atau materialnya, membuat sket di atas dasaran triplek untuk bentuk dasarnya. Kemudian selanjutnya pembentukan dengan Teknik *pinch*. Setelah jadi body keramik diangin-anginkan agar kandungan air alami menghilang, setelah kering kemudian di bakar bisquit dalam suhu 800 derajat Celsius dengan bahan bakar gas elpiji. Selama 7 jam. Terakhir bakar glasir dengan Suhu tinggi. 1270 Derajat Selcius.



Karya Keramik Noor Sudyati

Judul: 'Mata Alam'

Bahan: Tanah Liat *Stoneware* Pacitan Jawa Timur dan ball clay Tangerang

Tehnik : *Pinch, pikin*

Bakar suhu : 1270 Derajad Celsius

Tungku api naik, Gas Elpiji.

### **C. Penutup**

#### **Tinjauan Karya**

Karya berjudul 'Mata Alam' menggambarkan pemahaman bahwasanya di kehidupan semesta ini ada yang mengawasi gerak gerik perbuatan dan pekerjaan manusia, hanya manusianya tidak mengetahui, apapun yang di kerjakan dengan tidak diketahui orang lain namun alam akan merekam apa yang dilakukannya. Karya yang menggambarkan mata ini terbuat dari tanah liat *stoneware* dan dengan tehnik *pinch*, medianya adalah tanah liat *stoneware* dari jawa timur yang digarap dan diwarna hitam, di tengah ada garis garis yang memaknakan lingkaran focus. Diatas ada bentuk duri yang



luwes adalah imajinatif. Karya ini sangat mengesankan karena memiliki peranan yang penting bagi tindak tanduk yang harus hati-hati. Secara fungsional karya ini memiliki estetis dalam menangkap gerak alam.

### **Diskripsi Karya**

Karya keramik yang diwujudkan dengan judul 'Mata Alam' merupakan hasil imajinasi penulis dari memahami akan keterhubungan kita sebagai manusia dengan alam dan Jagad Raya, yang mana dalam segala gerak kehidupan kita tercatat dan terekam jejaknya oleh kekuatan dan kekuasaan alam semesta. Apapun yang dilakukan manusia di bumi menorehkan jejak yang itu semua ada keterhubungannya dengan apa yang didapatkan oleh manusia. Maka ada kalimat atau kata Mutiara yang menyatakan : Siapa yang menanam akan memetik hasilnya. Bentuk badan keramik yang tengah diibaratkan sebagai mata yang dapat melihat apa saja yang sedang terjadi di bumi ini. Kemudian sayap-sayapnya menggambarkan bisa melihat keman-mana. Karya ini merupakan pemahaman tentang hidup. Tanah liat hitam memberi kesan sakral, memiliki sayap dan garis biru di tengah badan, menunjukkan mata, peletakan menempel pada dinding (2 dimensi). Satu pemahaman dalam kandungan karya ini adalah: dalam kehidupan itu memiliki hukum yang presisi seperti apa yang diperbuat.

### **Kesimpulan**

Karya yang berjudul 'Mata Alam' ini menggambarkan apa yang dipahami dalam keterhubungan diri dengan alam lingkungan, lebih luas lagi lingkungan yang maha luas, sesuatu yang terjadi dalam kenyataan sehari-hari ada keterkaitannya dengan rekam jejak seseorang yang kelak akan menjadi efek tersendiri dan berkeitan dengan; seberapa kita mengapresiasi dan menghargai alam lingkungan. Jelaslah sekarang bahwa hubungan timbal balik manusia dan alam lingkungannya dalam tingkat keseimbangan apapun tergantung kepada tingkat penghargaan si manusia terhadap sumber daya alamnya yang paling dasar yaitu tanah dan air. ( Mustiko: 2020.256 ), apapun yang kita kerjakan walau tidak diketahui oleh orang lain akan tetapi alam melihatnya Mata Alam adalah control yang sangat agung terhadap laku manusia.

Dengan mempersepsi hal diatas lahirlah karya keramik dengan tehnik *pinch* yang memilih warna tanah hitam yang didesain menempel pada dinding. 2 dimensi. Perasaan diamati oleh alam memberikan spirit tersendiri dan juga memberikan rasa nyaman, rasa terlindungi serta rasa hati-hati dalam bertindak, berlaku dan semua hal apa yang kita kerjakan. Karya tersebut kini menjadi satu symbol tersendiri untuk selalu ingat dengan keterhubungan hidup dengan Jagadraya yang maha luas, menjadikan refleksi yang sangat mudah dipahami.

### **Pustaka**

- Team Literasi Donders. TT. *Merajut Harmoni. Belajar dari Bumi Merapu*. Yayasan Pengembangan Kemanusiaan Donders. Tambolaka Nusa Tenggara Timur.
- Braden. Gregg. *The Divine Matrix. Menyingkap Rahasia Alam Semesta*. Banten. Javanica.
- Chandra. Julius. 1994. *Kreativitas, Bagaimana Menanam, Membangun dan Mengembangkannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Irianto. Jono Asmujo. 2014. *Coefficien Of Expansion*. Dalam Jakarta Contemporary Ceramics Bienale. Jakarta: The Ministry of Tourism And Creative Economy Republik Indonesia.
- Mariato. Dwi. 2017. *Art & Life Force in a Quantum Perspektive*. Yogyakarta: Scritto Books Publiser.
- Mustiko. Prijo. 2020. *Menjaga & Merawat Budaya*. Yogyakarta: Nuta Media.
- Nafisah. Kholidah Sunni. *Doa-doa Dalam Serat Kidungan Kawedar Karya Raden Sunan Kalijaga. Analisis Semiotik*. Dalam Menolak Wabah Jilid 2. Yogyakarta: Ombak.
- Sutrisno. Muji. 2006. *Oase Estetik*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sudiyati. Noor. 2014. *Artefak: Sekumpulan Pengetahuan*. Mengingat Seni Membaca Pengetahuan. Prosiding Seminar Akademik Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. . Yogyakarta: BP ISI.